

Pengaruh Literasi Digital terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Muhammad Mayqi Sahrudin, Nova Yanti Maleha, Choiriyah
Universitas Indo Global Mandiri Palembang
Email: muhammadmayqisyahrudin@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, termasuk dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Di tengah derasnya arus informasi yang tidak selalu sesuai dengan semangat kebangsaan, literasi digital menjadi keterampilan esensial yang tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga menyangkut kemampuan berpikir kritis dan bersikap etis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip dasar ideologi bangsa seperti toleransi, gotong royong, keadilan, dan demokrasi. Namun, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada intervensi pendidikan yang terarah, kualitas pendampingan guru, serta dukungan kurikulum berbasis karakter. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pendidikan nilai perlu dikuatkan sebagai strategi membangun generasi muda yang cakap teknologi sekaligus berjiwa Pancasila.

Kata kunci: *Literasi Digital, Pancasila, Pendidikan Karakter, Generasi Muda, Kurikulum*

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly influenced the mindset and behavior of the younger generation, including their understanding and internalization of Pancasila values. Amid the influx of information, much of which contradicts national identity and moral foundations, digital literacy has become an essential skill encompassing not only technical ability but also critical thinking and ethical awareness. This study aims to analyze the influence of digital literacy on students' comprehension of Pancasila values using a qualitative descriptive approach through literature review. Data were collected from relevant academic sources and analyzed thematically. The findings reveal that digital literacy, when integrated with the values of Pancasila, enhances students' understanding of core ideological principles such as tolerance, mutual cooperation, justice, and democracy. However, the effectiveness of this integration largely depends on structured educational interventions, the competency of teachers in digital facilitation, and the implementation of value-based curricula. Therefore, embedding digital literacy within character education is essential to shape a technologically literate generation grounded in Pancasila ideals.

Keywords: *Digital Literacy, Pancasila, Character Education, Youth, Curriculum*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia tidak hanya memiliki kedudukan sebagai sumber dari segala sumber hukum, tetapi juga memuat nilai-nilai fundamental yang menjadi rujukan etika dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial menjadi fondasi dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang majemuk (Choiriyah & Aravik, 2025). Akan tetapi, dalam konteks era digital yang ditandai dengan kecepatan arus informasi, penetrasi budaya global, dan transformasi pola interaksi sosial, aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Ahmad Mujib, 2025; Daffa et al., 2025).

Fenomena yang mengemuka saat ini adalah semakin maraknya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, ujaran kebencian, serta meningkatnya sikap intoleransi yang tersebar melalui media digital. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat, khususnya generasi digital, dalam menyaring, memahami, dan memaknai informasi secara etis dan bertanggung jawab masih rendah. Menurut data Kominfo tahun 2022, lebih dari 11.000 konten hoaks tersebar di ruang digital dalam kurun waktu satu tahun, sebagian besar berkaitan dengan isu-isu politik, agama, dan perbedaan pandangan ideologi. Situasi ini tidak hanya berdampak pada keretakan sosial, tetapi juga menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan, termasuk Pancasila, sebagai pemersatu dan penuntun kehidupan bernegara.

Dalam konteks tersebut, literasi digital menjadi instrumen penting yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup aspek kritis, etis, dan reflektif dalam menyikapi informasi di ruang maya. Literasi digital yang ideal adalah literasi yang berbasis nilai, yakni menanamkan kesadaran bahwa penggunaan teknologi tidak terlepas dari tanggung jawab sosial, budaya, dan moral (Putri, 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi digital yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila menjadi krusial untuk membentuk masyarakat digital yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki integritas dan semangat kebangsaan.

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun generasi muda

merupakan pengguna aktif teknologi informasi, hal ini belum sebanding dengan tingkat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Misalnya, penelitian Angel et al. (2025) menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z cenderung lebih terpapar pada nilai-nilai individualisme dan budaya pop global daripada memahami konsep gotong royong, musyawarah, dan toleransi yang menjadi inti ideologi nasional.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penting untuk mengkaji secara ilmiah pengaruh literasi digital terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila, sebagai upaya untuk mengintegrasikan penguatan karakter bangsa dengan kecakapan abad ke-21. Kajian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang relevan dengan era digital, tetapi juga menjadi pijakan normatif untuk membangun ruang digital yang lebih beretika, inklusif, dan berakar pada jati diri bangsa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, melainkan juga menyangkut aspek moral, etika, dan kebangsaan. Dalam konteks pendidikan nilai, literasi digital memiliki peran strategis dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, terutama di tengah tantangan globalisasi dan derasnya arus informasi digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Ulviani (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu membentuk karakter siswa jika dikemas secara kontekstual dan berbasis media digital. Melalui pemanfaatan platform seperti Wordwall dan YouTube literasi, nilai-nilai seperti persatuan, kemanusiaan, dan gotong royong dapat diinternalisasi secara efektif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Senada dengan itu, Nurfauziyanti et al., (2022) menyoroti pentingnya pemanfaatan literasi digital dalam menumbuhkan karakter siswa. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengakses informasi, tetapi juga

mencakup kapasitas untuk berpikir kritis, bersikap etis, dan bertindak secara sosial. Media digital dapat menjadi sarana pembelajaran karakter yang efektif apabila digunakan secara terarah serta berada di bawah pengawasan guru dan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi dalam penguatan pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan identitas kebangsaan di lingkungan pendidikan.

Kirom & Aryaningrum, (2021) menegaskan bahwa pendidikan Pancasila merupakan benteng utama dalam menangkal radikalisme di kalangan generasi muda. Di tengah kebebasan berekspresi di ruang digital, nilai-nilai Pancasila perlu dijadikan sebagai instrumen filtrasi ideologis agar peserta didik tidak mudah terpapar paham ekstrem. Penanaman nilai melalui pendidikan yang berbasis pada konteks kekinian menjadi sangat penting agar generasi digital tidak tercerabut dari akar identitas kebangsaannya.

Pentianasari et al, (2022) menggarisbawahi pentingnya literasi digital dalam memperkuat profil pelajar Pancasila, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dimensi seperti bernalar kritis, kreatif, dan mandiri hanya dapat tercapai apabila peserta didik memiliki kecakapan literasi digital yang berlandaskan etika dan nilai kebangsaan. Kondisi ini menuntut guru untuk tidak hanya mengajarkan aspek teknologis, tetapi juga membimbing siswa menjadi pengguna digital yang bertanggung jawab dan berkarakter Pancasila.

Hasan et al., (2025) menelaah implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital sehari-hari dan menunjukkan bahwa setiap sila memiliki relevansi terhadap etika digital, mulai dari penghormatan terhadap perbedaan keyakinan (sila pertama), penghargaan terhadap hak asasi manusia (sila kedua), menjaga persatuan di ruang digital (sila ketiga), penguatan demokrasi digital (sila keempat), hingga pemerataan akses teknologi sebagai wujud keadilan sosial (sila kelima). Temuan ini menegaskan bahwa aktualisasi nilai Pancasila di dunia maya tidak dapat dibiarkan sebagai wacana normatif semata, melainkan harus dikawal secara sistematis oleh institusi pendidikan, pemerintah, dan platform digital.

Seluruh penelitian tersebut menggarisbawahi urgensi literasi digital yang tidak semata-mata bersifat teknis, tetapi juga sebagai instrumen transformasi nilai. Dengan demikian, pendidikan literasi digital yang terintegrasi dengan

penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi strategi utama dalam membangun generasi yang cakap teknologi sekaligus berkarakter kebangsaan. Tanpa dimensi nilai, literasi digital hanya akan menjadi alat konsumsi informasi; namun dengan nilai, ia dapat menjadi kekuatan budaya dan ideologis bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh literasi digital terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara holistik dan kontekstual, terutama berkaitan dengan dinamika pemaknaan dan internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen pendidikan yang relevan dengan topik literasi digital dan pendidikan Pancasila. Prosedur analisis data dilakukan secara tematik, yakni dengan mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang muncul dari literatur, mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu, serta menafsirkan keterkaitannya untuk menjawab fokus penelitian. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber serta kajian kritis terhadap temuan yang bersumber dari beragam penulis dan latar konteks. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana literasi digital berperan dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai dasar ideologi bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil analisis terhadap sejumlah literatur ilmiah menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Dua pola utama muncul dari temuan tersebut. Pertama, siswa yang dibimbing dalam pemanfaatan media digital secara edukatif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, dan keadilan sosial. Kedua, lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum literasi digital berbasis karakter

mendorong keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas reflektif, diskusi kebangsaan, serta pembuatan konten digital bertema nasionalisme Fatimah et al., (2020).

Ulviani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti Wordwall, YouTube Literasi, dan media interaktif lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menjadi wahana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan komunikatif. Dewi et al., (2021) menyoroti bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya mendorong literasi kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif siswa dalam menyerap nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila. Sumbahan et al. (2025) mengidentifikasi bahwa internalisasi nilai-nilai dasar bangsa melalui platform digital semakin efektif ketika pendekatan pembelajaran melibatkan kreativitas siswa dalam menciptakan konten seperti video edukatif dan infografis kebangsaan.

Strategi pendidikan yang dikaji oleh Otta & Ramadhania,(2025) menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam literasi digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemahaman nilai. Guru yang memiliki kompetensi teknologi dan wawasan kebangsaan mampu menjembatani siswa untuk menafsirkan Pancasila secara relevan dengan realitas digital yang mereka hadapi. Integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka turut memperkuat sinergi antara kemampuan literasi digital dan pemahaman ideologis kebangsaan siswa.

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat argumen dalam latar belakang bahwa literasi digital tidak dapat dipisahkan dari agenda pendidikan karakter di era digital. Tantangan globalisasi dan derasnya arus informasi digital yang kerap memuat konten destruktif menuntut hadirnya medium baru agar nilai-nilai Pancasila tetap hidup dan relevan dalam kehidupan generasi muda. Literasi digital, apabila dimaknai tidak sebatas kecakapan teknis, melainkan juga sebagai kemampuan berpikir kritis dan bersikap etis di ruang maya, dapat menjadi saluran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai ideologi bangsa.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan penelusuran makna dan konteks proses pemahaman nilai oleh siswa di ruang pembelajaran

digital. Pandangan Lickona (1991) dalam teori pendidikan karakter menegaskan bahwa pembentukan nilai harus melibatkan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks digital, ketiga aspek tersebut dapat ditumbuhkan melalui aktivitas seperti pembuatan konten positif, refleksi daring, serta partisipasi aktif dalam diskusi digital bertema kebangsaan.

Penelitian ini menegaskan bahwa tantangan utama tidak terletak pada keterbatasan teknologi, melainkan pada lemahnya integrasi nilai dalam penggunaan teknologi. Ketiadaan pendampingan yang kuat dari guru, kurikulum, dan kebijakan pendidikan berisiko menjadikan literasi digital sekadar alat konsumsi informasi yang bebas nilai. Perancangan kurikulum literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila serta penguatan praktik reflektif yang relevan dengan kehidupan digital siswa sehari-hari menjadi kebutuhan mendesak (Otta & Ramadhania, 2025).

Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila perlu direformulasi agar tidak lagi bersifat monolog dan normatif, melainkan berkembang menjadi proses dialogis dan aplikatif yang memanfaatkan kekuatan media digital. Pelibatan siswa secara aktif dalam produksi konten kebangsaan yang otentik mendorong pemahaman nilai Pancasila tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan praksis sebagai bagian dari identitas diri serta tanggung jawab sosial di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dan signifikan dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila, khususnya di kalangan generasi muda. Literasi digital yang dimaknai secara komprehensif tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengakses dan menggunakan teknologi informasi, tetapi juga mencakup dimensi etika, kritis, dan reflektif yang sangat relevan dengan internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Ketika dimanfaatkan secara terarah dalam proses pembelajaran, literasi digital terbukti mampu menjadi jembatan efektif antara nilai-nilai Pancasila dengan realitas sosial yang dihadapi siswa di era digital.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai

Pancasila melalui media digital sangat dipengaruhi oleh kualitas intervensi pendidikan, terutama peran guru sebagai fasilitator literasi digital yang berkarakter. Kurikulum yang adaptif, pendekatan pembelajaran yang kontekstual, serta keterlibatan aktif siswa dalam memproduksi konten digital bernuansa kebangsaan menjadi faktor penting yang memperkuat proses pemahaman nilai. Sebaliknya, apabila literasi digital tidak dikembangkan secara etis dan kritis, maka ruang digital justru berpotensi melemahkan identitas ideologis bangsa melalui penyebaran paham yang bertentangan dengan semangat Pancasila.

Oleh karena itu, integrasi literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila perlu dikembangkan secara sistematis dalam lingkungan pendidikan. Hal ini mencakup penyusunan kebijakan kurikulum yang mengedepankan etika digital, pelatihan guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi, serta penciptaan budaya digital yang konstruktif di sekolah. Dengan demikian, generasi muda Indonesia dapat tumbuh sebagai warga negara yang tidak hanya cakap digital, tetapi juga berjiwa Pancasila dalam berpikir, bersikap, dan bertindak di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrecia, A., Bakri, A., Manajemen, J., Riau, U. M., & Digital, L. (2025). Peran Generasi Muda dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 15(2), 1–6.
- Ahmad Mujib, A. A. (2025). Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Etika Digital di Era Digital. *Journal of Social Sciences Spectrum*.
- Choiriyah, Aravik, Havis, (2025). *Pendidikan Pancasila*, Wawasan Ilmu.
- Daffa, M., Setiawan, D., Zahra, S., Darmawan, I. T., Putra, R., & Antoni, H. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi-Z pada Era Digital Universitas Pakuan Bogor , Indonesia pengamalan nilai-nilai Pancasila . Lingkungan yang kondusif , yang ditandai denga. *Journal of Student Research*, 43–54.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., & Octafianti, M. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital Dinie Anggraeni Dewi¹, Solihin Ichas Hamid², Farah Annisa³, Monica Octafianti ⁴ *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Hasan, Z., Al, M. R., Sumbahan, R., Izazi, A., Aqiel, M., Hukum, F., Lampung, U. B., Pagar,

- J.Z. A., No, A., Ratu, L., Ratu, K. L., & Lampung, K. B. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Digital Sehari-Hari. *Kampus Akademik Publising*, 2(6), 425– 433.
- Kirom, H., & Aryaningrum, K. (2021). Pemahaman Siswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila melalui Kecakapan Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Prociding Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumatera Selatan Dan Universitas POGRI*, November, 194–208.
- Mutiara Mellinda Fatimah, Aim Abdulkarim, D. I. (2020). Increasing Students Understanding Of National Insights Through Digital Literacy In Civic Education. *Jurnal Civicus*, 20(1), 31– 39.
- Nurfauziyanti, F., Bahrudin, F. A., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Kebangsaan, W. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 54–66.
- Otta, S., & Ramadhania, Lady. (2025). Revitalisasi Pendidikan Pancasila untuk Generasi Z : Antara Literasi Digital dan Identitas Kebangsaan Revitalizing Pancasila Education for Generation Z : Between Digital Literacy and National Identity. *Litera*, 2(5), 843–860.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Putri, O. F. N. (2024). Literasi Digital dan Pancasila untuk Menangkal Aktivitas Korupsi di Dunia Maya. *J i i h JURNAL ILMIAH IPS DAN HUMANIORA*, 2(3), 79–83.
- Ulviani, M. (2024). Integrasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4825–4838.

